



PENGUNAAN BAHASA GAUL DI MEDIA SOSIAL *TIKTOK* DAN DAMPAKNYA PADA KOMUNIKASI ANTARGENERASI

Nur Fatimah^{1*}, Ramly², & Sakinah Fitri³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Jalan Mallengkeri Raya, Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

*Email: nrfatima0902@gmail.com

Submit: 10-10-2025; Revised: 17-10-2025; Accepted: 20-10-2025; Published: 31-10-2025

ABSTRAK: Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa gaul di media sosial *TikTok* dan dampaknya terhadap komunikasi antargenerasi, khususnya Generasi Y dan Generasi Z. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya kemunculan istilah-istilah baru di *TikTok* yang tidak hanya digunakan dalam konteks daring, tetapi juga terbawa ke dalam percakapan sehari-hari. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penggunaan bahasa gaul di *TikTok* serta mendeskripsikan dampaknya terhadap komunikasi lintas generasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui dokumentasi unggahan video *TikTok* yang mengandung bahasa gaul dan penyebaran kuesioner kepada responden dari Generasi Y dan Z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa gaul di *TikTok* didominasi oleh bentuk leksikal berupa singkatan, plesetan, dan serapan bahasa asing yang digunakan dalam konteks informal. Penggunaan bahasa ini memberikan dampak dua arah, yaitu mempererat hubungan melalui gaya komunikasi yang santai dan aktual, namun sekaligus menimbulkan kesenjangan pemahaman bagi pengguna yang tidak familiar dengan istilah tertentu, sehingga berpotensi memicu hambatan komunikasi. Temuan ini sejalan dengan teori variasi bahasa Labov yang menegaskan bahwa perbedaan usia dan konteks sosial memengaruhi pilihan bahasa. Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa bahasa gaul *TikTok* tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi, tetapi turut membentuk dinamika komunikasi antargenerasi dalam masyarakat digital.

Kata Kunci: Bahasa Gaul, Generasi Y, Generasi Z, Komunikasi Antargenerasi, Media Sosial *TikTok*.

ABSTRACT: This research discusses the use of slang on *TikTok* social media and its impact on intergenerational communication, especially Generation Y and Generation Z. This research is motivated by the rise of new terms on *TikTok* that are not only used in an online context, but also carried over into everyday conversations. The main purpose of this study is to describe the forms of slang use on *TikTok* and describe its impact on cross-generational communication. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data was obtained through documentation of *TikTok* video uploads containing slang and the distribution of questionnaires to respondents from Generations Y and Z. The results of the study showed that slang on *TikTok* was dominated by lexical forms in the form of abbreviations, puns, and the absorption of foreign languages used in informal contexts. The use of this language has a two-way impact, namely strengthening relationships through a relaxed and actual communication style, but at the same time causing a gap in understanding for users who are unfamiliar with certain terms, thus potentially triggering communication barriers. These findings are in line with Labov's theory of language variation which asserts that differences in age and social context influence language choice. Overall, the study concluded that *TikTok* slang not only serves as a means of expression, but also shapes the dynamics of intergenerational communication in a digital society.

Keywords: Slang, Generation Y, Generation Z, Intergenerational Communication, *TikTok* Social Media.

How to Cite: Fatimah, N., Ramly, R., & Fitri, S. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial *TikTok* dan Dampaknya pada Komunikasi Antargenerasi. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 5(4), 1533-1540. <https://doi.org/10.36312/panthera.v5i4.795>



PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, bahasa mengalami perkembangan yang dinamis seiring dengan kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi. Perkembangan ini memunculkan berbagai variasi bahasa baru yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah bahasa gaul. Bahasa tersebut banyak digunakan oleh Generasi Z sebagai bentuk ekspresi diri untuk mencerminkan identitas mereka, baik secara individu maupun kelompok. Dalam perkembangannya, bahasa gaul kerap disertai dengan campuran bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang memberikan kesan modern dan mengikuti tren global (Ami *et al.*, 2023; Rufaida, 2023).

Penggunaan bahasa gaul tidak hanya terbatas pada percakapan langsung, tetapi juga banyak digunakan dalam media sosial yang menjadi wadah utama bagi generasi muda untuk mengekspresikan diri. Melalui media sosial, bahasa gaul berkembang menjadi simbol gaya hidup dan cara untuk menegaskan kehadiran diri dalam ruang digital. Namun, perkembangan ini tidak selalu berjalan tanpa tantangan. Perbedaan usia dan pengalaman antargenerasi memunculkan variasi dalam pemahaman dan penggunaan istilah. Misalnya, kata “*slay*” sering digunakan oleh Generasi Z untuk memuji seseorang yang tampil percaya diri atau melakukan sesuatu dengan sangat baik, tetapi bagi sebagian Generasi Y istilah ini masih dipahami secara literal sebagai “membunuh”, sehingga makna pujian tersebut tidak langsung dipahami (Akbar *et al.*, 2024).

Hal ini menunjukkan adanya perbedaan cara memahami makna dan konteks bahasa antar generasi yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan lingkungan penggunaan bahasa. Fenomena seperti ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga bagian dari identitas sosial yang berfungsi membangun kedekatan antaranggota kelompok. Namun, di sisi lain bahasa gaul juga dapat menciptakan jarak komunikasi ketika pihak yang terlibat tidak memiliki pemahaman yang sama terhadap maknanya. Oleh karena itu, fenomena perbedaan pemahaman ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, karena berkaitan dengan dinamika komunikasi antargenerasi di era digital.

Media sosial menjadi salah satu faktor penting yang mempercepat penyebaran bahasa gaul. *TikTok* sebagai salah satu *platform* yang sedang populer, memiliki pengaruh besar terhadap cara bahasa gaul menyebar di masyarakat. Dibandingkan dengan media sosial lain seperti *Instagram* atau *YouTube*, *TikTok* memiliki algoritma yang memungkinkan sebuah tren menyebar lebih cepat, karena konten tidak bergantung pada jumlah pengikut, melainkan pada interaksi pengguna. Fitur-fitur seperti *duet*, *stitch*, dan *sound viral* turut memperkuat penyebaran istilah baru dalam berbagai konteks komunikasi (Manullang & Yahfizham, 2023). Hal ini menyebabkan istilah bahasa gaul di *TikTok* berkembang sangat cepat, bahkan dalam waktu singkat dapat dikenal dan digunakan oleh banyak orang dari berbagai daerah dan usia. Beberapa contoh istilah yang sering digunakan di *TikTok* antara lain “*healing*”, “*kane*”, dan “*pick me*” yang memiliki makna berbeda-beda tergantung



pada konteks penggunaannya. Berdasarkan hasil pengamatan, istilah-istilah tersebut sering muncul dalam video, *caption*, maupun komentar pengguna *TikTok*. Namun, tidak semua pengguna memahami arti sebenarnya dari istilah tersebut.

Generasi Y dan Generasi Z merupakan dua kelompok yang paling aktif dalam penggunaan media sosial, termasuk *TikTok*. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital, sehingga memiliki keterikatan yang kuat dengan teknologi, internet, dan media sosial (Kamil & Laksmi, 2023). Mereka lebih mudah mengikuti tren bahasa dan budaya populer di dunia maya. Sebaliknya, Generasi Y atau Milenial merupakan kelompok yang mengalami masa transisi dari era analog ke era digital. Mereka mampu beradaptasi dengan teknologi, tetapi memiliki kebiasaan berbahasa yang cenderung berbeda dari Generasi Z (Septiana & Damanuri, 2024).

Perbedaan tersebut terlihat dalam cara keduanya menggunakan dan memahami istilah gaul. Generasi Z cenderung lebih fleksibel dan cepat beradaptasi terhadap istilah baru, sedangkan Generasi Y biasanya memerlukan waktu untuk memahami konteksnya. Meskipun sama-sama aktif di media sosial, Generasi Y cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan kesesuaian bahasa dengan situasi, sementara Generasi Z lebih bebas dan kreatif dalam berbahasa (Zai *et al.*, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia dan pengalaman digital berpengaruh besar terhadap variasi bahasa dan cara berkomunikasi antargenerasi. Perbedaan pola penggunaan bahasa ini turut mencerminkan identitas dan preferensi komunikasi masing-masing generasi dalam ekosistem digital yang terus berkembang.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan bahasa gaul di media sosial *TikTok* memengaruhi komunikasi antara Generasi Y dan Generasi Z. Fokus penelitian ini meliputi bentuk-bentuk bahasa gaul yang muncul di *TikTok*, perbedaan pemahaman antargenerasi, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap pola komunikasi mereka. Penelitian ini menggunakan teori variasi bahasa dari William Labov yang menekankan bahwa variasi bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial seperti usia, kelompok, dan konteks situasi. Dengan teori tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana perbedaan generasi berperan dalam pembentukan dan penggunaan bahasa gaul di media sosial *TikTok*, serta sejauh mana hal tersebut berdampak pada komunikasi antargenerasi di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial *TikTok*, serta dampaknya terhadap komunikasi antara Generasi Y dan Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada makna dan persepsi generasi terhadap penggunaan bahasa di ruang digital. Penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2025, menyesuaikan waktu pengumpulan dan analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan terhadap 30 video *TikTok* yang mengandung bahasa gaul dalam tiga kategori konten, yaitu *trend viral*, humor, dan



storytime atau curhat, serta melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden, masing-masing terdiri atas 20 orang dari Generasi Y dan 20 orang dari Generasi Z. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik bahasa gaul, sosiolinguistik, dan komunikasi antargenerasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mencatat bentuk dan makna bahasa gaul yang muncul pada video *TikTok*. Kuesioner digunakan untuk mengetahui pandangan dan pemahaman responden terhadap istilah gaul, serta dampaknya terhadap pola komunikasi. Dokumentasi dilakukan dengan menyimpan tangkapan layar unggahan *TikTok* dan sumber pendukung lainnya sebagai bukti penelitian. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan yang dikaitkan dengan teori variasi bahasa dari Labov (1972). Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan pengamatan berkelanjutan terhadap konten *TikTok* untuk memastikan bahwa hasil penelitian kredibel dan sesuai dengan kondisi lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 13 Desember 2024, bahasa gaul tampak tersebar luas di *platform TikTok* dan muncul dalam berbagai bentuk, seperti video, *caption*, komentar, serta *hashtag*. Penggunaan bahasa gaul tersebut sering kali dipengaruhi oleh tren dan algoritma yang menampilkan ulang konten lama ke *For Your Page* (FYP), sehingga istilah populer dari tahun-tahun sebelumnya dapat kembali digunakan oleh pengguna saat ini. Pengamatan penelitian difokuskan pada tiga kategori utama, yaitu konten *trend viral*, humor, dan *storytime*, karena ketiganya paling banyak menampilkan variasi bahasa gaul dalam konteks komunikasi sehari-hari. Dari 30 data yang dianalisis, istilah seperti *healing*, *kane*, *pick me*, dan *slay* ditemukan berulang kali dalam berbagai konteks percakapan. Sebagian besar istilah tersebut digunakan oleh Generasi Z untuk mengekspresikan emosi, gaya hidup, serta identitas sosial yang ingin mereka tampilkan.

Bentuk bahasa gaul yang muncul umumnya berupa singkatan, plesetan, atau penggabungan unsur asing yang membuat kata menjadi lebih ringkas dan mengikuti perkembangan zaman. Media sosial seperti *TikTok* berperan penting dalam memperluas penyebaran istilah-istilah tersebut melalui fitur algoritma yang mampu menjangkau pengguna dari berbagai kalangan usia. Dalam hal ini, *TikTok* menjadi wadah yang memperlihatkan perubahan cara berkomunikasi antargenerasi melalui penggunaan bahasa gaul. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahasa di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai pesan, tetapi juga sebagai sarana membangun kedekatan dan menunjukkan eksistensi di ruang digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa *TikTok* dan *Instagram* menjadi media penyebaran bahasa gaul paling aktif di kalangan remaja dan dewasa muda, karena keduanya menampilkan gaya komunikasi yang kreatif, singkat, dan mudah diterima oleh masyarakat luas (Lestari *et al.*, 2022; Maharani *et al.*, 2025; Sokawati *et al.*, 2025).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z menjadi kelompok yang paling dominan dalam menggunakan bahasa gaul di *TikTok*. Mereka memanfaatkan



bahasa ini bukan hanya untuk mengikuti tren, tetapi juga untuk menegaskan identitas dan membangun citra diri di ruang digital. Penggunaan istilah seperti *no counter*, *gaskeun*, *cuy*, dan *bestie* menjadi simbol keakraban dan bentuk solidaritas di antara pengguna. Bahasa tersebut sering digunakan dalam situasi informal untuk menandai hubungan pertemanan dan kesamaan cara pandang. Variasi kosakata yang muncul terus berkembang seiring munculnya tren baru, menunjukkan bahwa bahasa gaul bersifat dinamis dan terbentuk melalui interaksi sosial yang intens di dunia maya.

Selain sebagai bentuk ekspresi, bahasa gaul juga menjadi media untuk menunjukkan kreativitas linguistik Generasi Z yang kerap memodifikasi kata agar terdengar lebih unik dan menarik. Fenomena ini mengindikasikan adanya hubungan antara media sosial dan perubahan perilaku berbahasa di kalangan remaja yang lebih cenderung terbuka terhadap inovasi linguistik. Penggunaan istilah khas seperti *lowkey* atau *highkey* menunjukkan bagaimana pengaruh bahasa asing diadopsi ke dalam konteks lokal dengan makna baru yang sesuai dengan pengalaman sosial mereka. Dengan demikian, *TikTok* berperan penting sebagai ruang pembentuk variasi bahasa yang mencerminkan karakter dan identitas sosial pengguna muda (Alya *et al.*, 2024; Julianti & Rumilah, 2024; Nauvalia & Setiawan, 2022).

Penggunaan bahasa gaul di *TikTok* membawa sejumlah pengaruh positif terhadap pola komunikasi antara Generasi Y dan Generasi Z. Meskipun sering dianggap ringan, bahasa gaul berperan sebagai jembatan komunikasi yang membuat interaksi lintas generasi menjadi lebih cair dan tidak kaku. Generasi Z yang cenderung ekspresif dapat mengekspresikan ide dan perasaan dengan cara yang lebih santai, sedangkan Generasi Y mulai memahami pola tersebut sebagai bentuk komunikasi yang adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam proses ini, muncul keterbukaan antargenerasi yang mendorong mereka saling belajar memahami cara berbicara dan berpikir satu sama lain. Bahasa gaul yang beredar di *TikTok* sering kali mengandung unsur humor dan keakraban yang mampu menciptakan kedekatan emosional meskipun berasal dari kalangan usia berbeda.

Melalui interaksi digital, istilah seperti “iyakah *bestie*”, “kamu valid banget sih”, atau “gas terus” tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak selalu harus mengikuti norma formal untuk tetap efektif, melainkan dapat berjalan dengan cara yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Bagi sebagian Generasi Y, keterlibatan mereka dalam memahami istilah gaul yang digunakan Generasi Z juga menunjukkan bentuk adaptasi sosial terhadap perkembangan teknologi dan budaya digital. Dengan demikian, bahasa gaul berfungsi sebagai media penghubung yang menumbuhkan rasa kebersamaan, memperluas wawasan linguistik, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami perbedaan generasi sebagai bagian dari dinamika komunikasi modern di era media sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di *TikTok* tidak hanya memengaruhi cara Generasi Z berinteraksi, tetapi juga turut membentuk pola komunikasi Generasi Y dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan bahasa. Variasi dan dinamika bahasa yang muncul di media sosial memperlihatkan bahwa bahasa selalu bergerak mengikuti konteks sosial dan



perkembangan teknologi. Dengan memahami fenomena ini, diharapkan setiap generasi dapat lebih terbuka terhadap perubahan, serta mampu menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dan pelestarian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial *TikTok* menjadi salah satu bentuk nyata perkembangan variasi bahasa dalam masyarakat digital. Bahasa gaul tidak hanya digunakan untuk mengikuti tren, tetapi juga menjadi sarana bagi Generasi Z dalam mengekspresikan identitas diri serta membangun kedekatan sosial. Sementara itu, Generasi Y menunjukkan pola penggunaan yang lebih selektif dan kontekstual, menandakan adanya perbedaan cara pandang terhadap fungsi bahasa di ruang digital. Perbedaan inilah yang terkadang menimbulkan kesalahpahaman makna, terutama ketika istilah-istilah baru digunakan tanpa pemahaman yang sama.

Meskipun begitu, bahasa gaul juga memberi dampak positif dalam mempererat komunikasi antargenerasi, karena menciptakan suasana interaksi yang lebih santai dan terbuka. *TikTok* sebagai media utama penyebaran bahasa gaul berperan penting dalam memperluas jangkauan istilah-istilah baru melalui fitur algoritmanya yang mampu mempertemukan berbagai kelompok usia dalam satu ruang percakapan. Secara keseluruhan, fenomena bahasa gaul di *TikTok* menunjukkan bahwa bahasa selalu berkembang seiring perubahan sosial dan teknologi, sehingga diperlukan kesadaran dari setiap generasi untuk menggunakan bahasa secara bijak tanpa kehilangan jati diri berbahasa Indonesia.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar penggunaan bahasa gaul di media sosial, khususnya *TikTok* tetap disertai dengan kesadaran berbahasa yang baik. Pengguna, terutama Generasi Z diharapkan mampu menempatkan bahasa gaul sesuai konteks agar tidak mengaburkan makna dalam komunikasi, terutama ketika berinteraksi dengan Generasi Y. Selain itu, penting bagi pendidik dan masyarakat untuk menanamkan literasi bahasa digital agar setiap individu dapat memahami perbedaan ragam bahasa tanpa menimbulkan kesalahpahaman. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai latar belakang sosial dan daerah, serta menggunakan metode campuran agar hasilnya lebih mendalam. Penelitian berikutnya juga bisa menyoroti aspek pragmatik atau psikologis dari penggunaan bahasa gaul, sehingga pemahaman tentang dampaknya terhadap komunikasi antargenerasi dapat menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih secara khusus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga kepada



para responden dari Generasi Y dan Generasi Z yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner serta memberikan jawaban yang sangat membantu dalam proses analisis data. Tidak lupa, rasa terima kasih disampaikan kepada keluarga, teman, dan rekan seperjuangan yang selalu memberikan dukungan moral, semangat, dan doa hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. R. A., Vebryanti, M., Tsani, F. N., & Zavira, H. Z. (2024). Analisis Perbedaan Penggunaan Gaya Bahasa antara Generasi Milenial dan Generasi Z dalam Komunikasi *Online* : Studi Kasus Akun X @xcintakiehlx dan @nnauraayu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 27167-27175.
- Alya, D., Cahyani, W., Aqiila, B. R., Amadea, M., Auliyah, W., Maria, C., Putri, M., & Zakiyah, M. D. (2024). Analisis Ragam Bahasa *Slang* oleh Remaja Generasi Z pada Akun Media Sosial *TikTok*. *Argopuro : Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 4(6), 1-7. <https://doi.org/10.6734/argopuro.v4i6.8383>
- Ami, A. M. N., Putri, C. D., Lubis, F., Lestari, N. I., Nababan, S. F., Saragih, S. H., & Sari, S. D. (2023). Faktor-faktor yang Membuat Maraknya Penggunaan Bahasa Asing maupun Bahasa Gaul di Kalangan Anak Muda. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 1(6), 117-121. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v1i6.117>
- Julianti, S., & Rumilah, S. (2024). Variasi Bahasa pada Kolom Komentar di Media Sosial *TikTok* Akun @iniganta. *Jurnal Onoma : Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(4), 4045-4059. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4110>
- Kamil, R., & Laksmi, L. (2023). Generasi Z, Pustakawan, dan Vita Activa Kepustakawanan. *Baca : Jurnal Dokumentasi dan Informasi (Special Issue)*, 25-34. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119>
- Labov, W. (1972). *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Lestari, M. A., Puspitoningrum, E., & Sujarwoko, S. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul di Sosial Media *Instagram* dan *TikTok* dalam Tataran Morfologi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran* (pp. 293-300). Kediri, Indonesia: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., & Sari, Y. (2025). Makna dalam Era Digital: Kajian Semantik terhadap Bahasa di Media Sosial Indonesia. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 79-109. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.1830>
- Manullang, A. I. M., & Yahfizham, Y. (2023). Analisis Perbandingan Algoritma pada *TikTok* dan *Instagram* sebagai *Content Media* dalam pemasaran. *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 99-109. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i1.1795>
- Nauvalia, N., & Setiawan, I. (2022). Peran Media “*TikTok*” dalam Memperkenalkan Budaya Bahasa Indonesia. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(1), 126-138. <https://doi.org/10.22219/satwika.v6i1.20409>



- Rufaída, B. S. (2023). Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia. *Translation and Linguistics*, 3(3), 169-181. <https://doi.org/10.20961/transling.v3i3.82707>
- Septiana, E., & Damanuri, A. (2024). Perubahan Perilaku Konsumen Generasi Milenial dan Generasi Z terhadap Pembelian *Consumer Goods* pada Era Digital di Desa Beton. *Ijma : Indonesian Journal of Management and Accounting*, 5(2), 248-261. [http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5\(2\).248-261](http://dx.doi.org/10.21927/ijma.2024.5(2).248-261)
- Sokawati, F. R., Wardani, A. K., Ningsih, D. R., & Saptomo, S. W. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul dalam Media Sosial *TikTok*. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(2), 415-429. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i2.13825>
- Zai, N. H. J., Yahya, Z., & Irawan, R. W. (2024). Membongkar Potensi Teknologi, Inovasi Pembelajaran *Blended Learning* untuk Masa Depan Pendidikan. *Asas Wa Tandhim : Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 135-144. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v3i2.2390>